

KETERCAPAIAN PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
BOCCIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP DI PELATNAS BOCCIA
NPC INDONESIA TAHUN 2019/2020

Andrian Martgatha Kasih¹, M.Furqon Hidayatullah², Muchsin Doewes³

Program Pascasarjana Ilmu Keolahragaan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126

andrianmartgatha@gmail.com

Abstract

This study aims to find out what you want to achieve in this study is to determine the achievement of the implementation of the Boccia sports achievement coaching program using the CIPP evaluation model at the Pelatnas Boccia NPC Indonesia in 2019/2020. The type of research used in this research is evaluation research or program evaluation.

The data source is the subject where the data is obtained. The data sources in this research are those that can provide information about the sports program of the BOCCIA Indonesia national team. Data sources were obtained from three objects, namely paper, place and person. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, interviews, and observations. The data analysis technique in this study used descriptive qualitative data analysis techniques

Based on the results of predetermined data analysis, it is concluded that the coaching of boccia sports achievements at the Indonesian NPC (National Paralympic Committee) as a sports forum for persons with disabilities in Indonesia which has the authority to coordinate and foster any and all sports activities of achievement for persons with disabilities in Indonesia especially and in this international arena. goes well.

Keywords: Boccia Sports, CIPP, NPC

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui ketercapaian pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga boccia menggunakan model evaluasi CIPP di Pelatnas Boccia NPC Indonesia tahun 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) atau evaluasi program.

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah yang dapat memberikan informasi tentang program olahraga tim nasional BOCCIA Indonesia. Sumber data diperoleh dari tiga objek yakni *paper*, *place* dan *person*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dan pencermatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditentukan, disimpulkan bahwa pembinaan prestasi olahraga boccia pada NPC (*National Paralympic Committee*) Indonesia sebagai wadah keolahragaan penyandang disabilitas Indonesia yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi penyandang disabilitas di Indonesia khususnya maupun di ajang internasional ini telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Olahraga Boccia, CIPP, NPC

PENDAHULUAN

Boccia merupakan permainan yang dimainkan di dalam ruangan dengan permukaan lapangan halus/licin. Bola yang digunakan terbuat dari bahan kulit. Bola yang digunakan dalam permainan terdiri dari 13 bola. Bola dibagi menjadi: 6 bola biru, 6 bola merah, dan 1 bola putih (*Jack Ball*). Bola-bola ini juga mempunyai karakteristik yang berbeda. Atlet yang dapat bertanding adalah atlet yang mempunyai gangguan yang mengarah kekerugian kompetitif dalam olahraga. Menurut Barak et al (2016) ada 4 klasifikasi yang akan menentukan apakah atlet memenuhi syarat untuk dapat mengikuti kompetisi dalam olahraga *Paralympic* khususnya boccia, yaitu: BC1 adalah para atlet dengan kerusakan otak yang mampu menggunakan tangan atau kaki untuk secara konsisten menggerakkan bola dalam permainan. Para atlet kategori ini didampingi pemandu atau asisten untuk memberikan bola sebelum mereka melakukan lemparan. BC2 merupakan para atlet dengan kelumpuhan otak namun mampu menggunakan tangan dan kaki jauh lebih baik dibanding atlet kategori BC1. BC3 adalah para atlet dengan kelumpuhan otak atau disfungsi gerak lain di keempat tungkai yang tak mampu melempar bola dalam permainan sehingga diperbolehkan menggunakan alat bantu untuk menggerakkan bola di dalam permainan dan dibantu seorang asisten yang bertugas menyusun jalur lemparan bola. BC4 adalah para atlet yang tak memiliki masalah kelumpuhan otak namun memiliki gangguan fungsi gerak lain di keempat tungkai dan memiliki kemampuan fungsional seperti atlet BCS. Kondisi seperti distrofi otot, kelainan spina bifida (tulang belakang terbuka), tetraplegia, berada dalam kategori ini.

Boccia pertama kali dipertandingkan di Indonesia pada tingkat pelajar nasional, yaitu pada ajang Peparpenas (Pekan Paralimpian Pelajar Nasional) pada 7-14 November 2017 di Solo. Dari 15 Provinsi yang mendaftar, ada 7 Provinsi yang lolos untuk mengikuti ajang tersebut. Di Indonesia olahraga boccia dibawah naungan NPC Indonesia. NPC Indonesia (*National Paralympic Comitee of Indonesia*) yang sebelumnya adalah bernama YPOC (Yayasan Penyandang Olahraga Cacat) dan BPOC (Badan Pembina Olahraga Cacat). Jenjang organisasi resmi yang menaungi atlet-atlet difabel atau paralimpian dari tingkat international adalah IPC (*International Paralympic Committee*), khusus tiap-tiap benua disesuaikan nama benua sehingga benua Asia bernama APC (*Asia Paralympic Committee*), Asia Tenggara bernama APSF (*Asean Para Sport Federation*), dan Nasional bernama NPC (*National Paralympic Committee*). Jenjang organisasi NPC Indonesia dari tingkat pusat sampai daerah terdiri dari NPC Pusat, NPC Provinsi, dan NPC Kota/Kabupaten. Kompetisi-kompetisi olahraga penyandang cacat di Indonesia dibawah koordinasi NPC Indonesia juga sudah terselenggara, baik dalam *single event* maupun *multi event*. Kompetisi *single event* melalui Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) maupun Kejuaraan Daerah (KEJURDA) cabang olahraga dan kompetisi multi event melalui Peparnas (PEKAN PARALYMPIAN NASIONAL) maupun Peparada (PEKAN PARALYMPIAN DAERAH). Jenjang kompetisi olahraga tingkat internasional NPC Indonesia juga telah mengikuti *single event* maupun *multi event* dari tingkat Asia Tenggara (ASEAN), Asia maupun Dunia. Kompetisi *multi event* yang diikuti NPC Indonesia yaitu tingkat dunia "*Paralympic Games*", tingkat Asia "*Asian Para Games*", dan tingkat Asia Tenggara "*Asean Para Games*".

NPC sendiri merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk menghimpun, membina, melatih, dan membentuk atlet olahraga khusus disabilitas yang berkualitas serta bertanggung jawab mengoordinasikan setiap kegiatan disabilitas baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. NPC Indonesia adalah sebuah organisasi olahraga prestasi para penyandang disabilitas yang merupakan satu-satunya wadah pembinaan dan penyelenggaraan keolahragaan para penyandang disabilitas Indonesia dan berwenang membina penyandang disabilitas. NPC diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet-atlet boccia ke tingkat dunia.

Pencapaian prestasi membutuhkan proses pembinaan yang baik. Proses pembinaan prestasi dalam olahraga memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek biologi, aspek psikologi, aspek lingkungan, dan aspek penunjang. Menurut Harsono (2017) untuk mencapai prestasi tinggi dibutuhkan kerja keras, sebab prestasi tinggi bukanlah pekerjaan ringan, tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai. Untuk mencapai prestasi yang optimal, diperlukan fisik, teknik, taktik, dan mental yang baik. Kualitas fisik, teknik, taktik, dan mental yang baik harus memiliki kualitas latihan yang tepat. Selain itu, untuk pencapaian prestasi diperlukan manajemen yang profesional. Kualitas manajemen dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu SDM (Atlet, Pelatih, Pengurus), keuangan atau pendanaan, program latihan, dan sarana prasarana.

Tim Nasional Boccia Indonesia belum memiliki prestasi terbaik di tingkat Internasional. Partisipasi pertama Kali Tim Nasional Boccia Indonesia diajang International pada kejuaraan Asian Para *games* Jakarta 2018. Pada keikutsertaan tahun 2018, Tim Nasional Boccia Indonesia tidak berhasil membawa medali. Untuk meningkatkan prestasi Tim Nasional Boccia Indonesia, diperlukannya evaluasi dari beberapa aspek. Evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya baik data, analisis maupun kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada perumus kebijakan, pembuat kebijakan, dan masyarakat. Menurut Rusdiana (2017) evaluasi didefinisikan sebagai pengumpulan informasi dalam rangka untuk membuat keputusan dan penilaian. Evaluasi program diharapkan dapat menghasilkan temuan data yang kemudian dapat digunakan bahan evaluasi manajemen Tim Nasional Boccia Indonesia.

Terdapat beberapa model evaluasi yang terkenal diantaranya: (a) Evaluasi Model Kirkpatrick, (b) Evaluasi Model CIPP, (c) Evaluasi Model *Wheel*, (d) Evaluasi Model *Provus*, (e) Evaluasi Model *Stake*, (f) Evaluasi Model *Brinkerhoff*. Adapun model evaluasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Widoyoko, 2012). Endang (2011) menyatakan CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process and Product*. Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek atau institusi. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan model yang akan dipakai oleh peneliti karena sistem pembinaan adalah suatu bentuk program.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk meningkatkan prestasi Tim Nasional Boccia Indonesia di tingkat international peneliti ingin mengevaluasi program olahraga boccia menggunakan model CIPP di PELATNAS Boccia NPC Indonesia. Sehingga dapat mengkaji dan mengetahui gambaran tentang pelaksanaan program pembinaan prestasi Olahraga Boccia Tim Nasional Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) atau evaluasi program. Menurut Sugiyono (2016) penelitian evaluasi merupakan cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proyek, kebijakan dan program. Menurut Arikunto (2017) penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, penelitian evaluasi adalah metode penelitian yang sistematis untuk mengumpulkan data dan menganalisis data, dan menggunakan hasil data yang diperoleh tersebut untuk menjawab tingkat efektivitas dan efisiensi program.

Menurut Stufflebeam dalam Sugiyono (2016) lingkup penelitian evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk atau disebut dengan CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks terkait tujuan program, yaitu: mengapa program tersebut diadakan, apa program tersebut dibuat berdasarkan visi misi dan tujuan suatu organisasi, atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia, apakah tujuan dari program tersebut, apakah tujuan sesuai dengan kebutuhan lapangan, apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan pelaksanaan rencana program input dengan *input* yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan: kapan program dilaksanakan, bagaimana prosedur melaksanakan program, bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program, apakah program yang dilaksanakan sesuai jadwal, apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program, apa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program.

4. Evaluasi Produk atau *Output*

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk digunakan untuk menjawab pertanyaan: seberapa jauh tujuan program tercapai, program apa saja yang tercapai dengan penilaian tinggi dan rendah, bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi, atau tidak dilanjutkan.

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah yang dapat memberikan informasi tentang program Olahraga Tim Nasional BOCCIA Indonesia. Data penelitian ini berupa naskah dokumen, lisan, gambar, foto atau tindakan yang diperoleh dari sumber data. Menurut Arikunto (2017) bahwa sumber data diperoleh dari tiga objek yakni *paper*, *place* dan *person*. *Paper* yakni sumber data dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tulisan lainnya baik berupa teori, laporan penelitian dan sebagainya. *Place* yakni sumber data berupa tempat yang menjadi objek pengamatan dengan berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat tersebut. *Person*, yakni sumber data berupa orang (*responden*) untuk bertemu, bertanya dan berkonsultasi dalam hal ini adalah Manajemen, Pelatih, dan Atlet.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dan pencermatan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Adapun analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Menurut Moleong (2017) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pemahaman tersebut dilakukan secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari NPC Cabang Olahraga Boccia, dengan standar yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur organisasi pembinaan prestasi olahraga Boccia pada NPC (*National Paralympic Committee*) Indonesia dimulai dari manajer, kepala pelatih, koordinator pelatih, dan asisten pelatih. Kepengurusan yang lain mengikuti NPC Indonesia sudah cukup baik yang mana sudah memiliki unsur-unsur organisasi, seperti: memiliki kepengurusan atau anggota yang kuantitas dan identitasnya jelas, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, kedudukan dan tugas masing-masing anggota jelas, anggaran dana, dan rencana kerja. Dari semua unsur sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Sistem rekrutmen sumber daya manusia dalam pembinaan prestasi olahraga boccia pada NPC(National Paralympic Committee) Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu rekrutmen atlet yang dilakukan melalui seleksi dengan kriteria atlet yang dianggap sesuai dengan postur untuk Cabang Olahraga Boccia, memungkinkan untuk dilatih, serta melalui kejuaraan-kejuaraan nasional yang melahirkan atlet difabel dengan catatan waktu terbaik sesuai limit. Rekrutmen yang ke dua yaitu pelatih tidak dilakukan seleksi terbuka, melainkan melalui cara tertentu berdasarkan pertimbangan khusus agar memperoleh hasil yang maksimal dari pelatih yang handal dan memang berpengalaman langsung saat melatih di lapangan. Rekrutmen pelatih pada NPC Indonesia prosesnya berbanding terbalik dengan pelatih atlet nasional pada umumnya. Namun semua proses yang dilakukan telah dipertimbangkan dengan tujuan akhir adalah memperoleh prestasi sebanyak dan setinggi mungkin. Rekrutmen yang ke tiga yaitu pengurus harian, dilakukan secara tradisional dan tidak melalui proses seleksi terbuka atau umum, namun berdasarkan pertimbangan khusus yaitu orang yang peduli dan memiliki kesetiaan pengabdian dengan adanya organisasi NPC Indonesia.
3. Sarana prasarana pembinaan prestasi Olahraga Boccia pada NPC (*National Paralympic Committee*) Indonesia melalui perencanaan sampai dengan adanya pengawasan secara berkala dan dilakukan evaluasi kebutuhan alat serta pertanggungjawaban terhadap pihak yang terkait, dapat disimpulkan cukup mendukung proses kegiatan latihan atlet. Sarana yang digunakan untuk latihan menggunakan kolam boccia umum berlokasi di Kartasura Sukoharjo, sehingga jadwal latihan dilaksanakan sore hari pada jam tertentu setelah kolam ditutup untuk umum dan pagi hari pemakaian kolam masih harus berbagi dengan pengunjung umum. Untuk sarana lainnya sudah terpenuhi, seperti asrama, tempat fitness atau latihan fisik, transportasi, dan fasilitas lain untuk mendukung kebutuhan sehari-hari. Perlengkapan latihan lain yang digunakan atlet NPC Indonesia khususnya cabang olahraga boccia yaitu baju boccia, topi, kacamata boccia, *hand paddles*, *fins* untuk kaki, pelampung tangan, serta tongkat dan tali latihan sebagai tanda *finish* untuk tuna netra dipenuhi oleh Kemenpora sesuai dengan pengajuan.

4. Pendanaan dalam pembinaan prestasi Olahraga Boccia pada NPC (*National Paralympic Committee*) Indonesia bersumber dari APBN melalui Kemenpora, serta dari kontribusi anggota sesuai peraturan yang ditetapkan dalam organisasi. Belum ada sponsor dari luar untuk masalah pendanaan. Pendanaan pada NPC Indonesia bersifat swakelola dalam artian dana langsung didistribusikan oleh Kemenpora, dan NPC Indonesia berperan sebagai pelaksana kegiatan, namun selalu ada laporan pertanggungjawaban dari NPC Indonesia.
5. Pelaksanaan latihan dalam pembinaan prestasi olahraga boccia pada NPC (*National Paralympic Committee*) Indonesia melalui tahapan perencanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasi rutin dilakukan. Pelatih merencanakan dan membuat program latihan menyesuaikan dengan kebutuhan atletnya dengan memperhatikan pengembangan fisik, perkembangan mental serta teknik, karena masing-masing atlet memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda. Pelatih selalu memberikan evaluasi setiap latihan guna memberitahukan kepada atlet apa yang dicapai dan target yang belum dicapai saat latihan. Program latihan yang disusun pelatih sudah dibukukan dan selalu dilakukan evaluasi serta pelaporan perkembangan prestasi atlet ke NPC Indonesia secara rutin setiap minggu.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Celeban: Pustaka Pelajar.
- Arikunto S & Cepi Safrudin AJ. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teori Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktek Pendidikan. Celeban: Pustaka Pelajar.
- Barak S., Nuria ML, Maria TGF, Maria R & Yeshayahu H. 2016. *Psychosocial Effects of Competitive Boccia Program in Persons with Severe Chronic Disability*. Vol. 53, No. 6.
- Brinkerhoff RO. 1983. Program Evaluation: A practitioner's guide for trainers and educators. Western Michigan: Kluwer-Nijhoff.
- Stufflebeam DL & McKee H. 2003. *The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN)*. Portland, Oregon.
- Stufflebeam DL & Shinkfield AJ. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan: *Research and Development*. Bandung: CV. Alfabeta.